

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Berdasarkan hasil interview, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, terlihat bahwa secara terus-menerus guru pai melakukan peningkatan kualitas pendidikan yaitu dengan senantiasa memperbaiki strategi pembelajarannya, memberikan pembinaan sholat berjamaah (sunnah maupun wajib), pembinaan baca tulis Al- Qur'an, pembinaan rabbana, tujuannya yaitu untuk membantu siswa agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, siswa dapat berprestasi dan dapat tertanam nilai religius dalam diri, sehingga siswa dalam hidup bermasyarakat mampu mengemban tugas sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Peneliti memfokuskan permasalahan pada guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar agama islam pada siswa, karena motivasi merupakan sesuatu yang berpengaruh dan dapat mendorong siswa dalam mencapai kualitas belajar dan tujuan hidupnya. Motivasi belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sangat beragam.

Hal ini dapat dilihat dari respon dan sikap siswa ketika adanya kegiatan belajar mengajar pelajaran pendidikan agama Islam. Terdapat siswa yang semangat dan antusias dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, tetapi ada juga sebagian siswa yang terdapat kurang bersemangat dalam pelajaran, hal ini dikarenakan motivasi dalam diri mereka berbeda - beda, dilihat dari segi lingkungan motivasi yang tertanam juga berbeda-beda, motivasi dari orangtua juga berperan penting, situasi dan kondisi ekonomi yang berbeda, latar belakang keluarganya juga berbeda, kondisi lingkungan yang tidak sesuai, serta mata pelajaran pendidikan agama Islam tidak diujikan saat Ujian Nasional. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung:¹

“...minat belajar siswa disini berbeda dengan sekolah lain, karena tingkat motivasi dari orang tua masing-masing siswa berbeda, situasi dan kondisi ekonomi berbeda, latar belakangnya dari keluarganya juga berbeda, dan semua itu mempengaruhi prasetasi belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dalam diri setiap anak memiliki karakternya sendiri-sendiri, dari 592 siswa anak tentunya memiliki sifat dan karakter yang berbeda, memiliki masalah yang berbeda - beda baik secara individu maupun kelompok.”

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannaya selama pembelajaran yang berlangsung dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, terdapat siswa yang kurang antusias dan kurang memperhatikan pembelajaran juga terdapat siswa yang siap dan semangat dalam mengikuti pembelajaran karenanya setiap siswa memiliki karakter yang

¹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Titik Maspuah, Pukul 09:20 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

berbeda - beda, hal ini biasanya disebabkan oleh faktor yang berbeda-beda pula, dorongan motivasi dari beberapa pihak yang berpengaruh dapat membangkitkan semangat dan prestasi belajar siswa dengan maksimal, faktor utamanya yakni pengaruh keluarga, faktor ekonomi, kondisi lingkungan, karena hal ini tidak selalu sama pada setiap siswa maka karakter yang dimiliki juga tidak sama. Hal ini juga dijelaskan oleh guru PAI 1 kelas VII SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dari hasil penelitian dengan beliau:²

“...dalam pembelajaran PAI ini mbak, terdapat beberapa siswa yang benar – benar dia sangat berminat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dan terdapat pula beberapa siswa yang kurang memperhatikan mbak, hal ini dipicu dari beberapa sebab yakni dari latar belakang keluarganya, dan dapat dilihat pula dari segi ekonominya mbak, kemudian dari latar belakang yang berbeda pula, misalnya lingkungan tempat mereka tinggal, juga sangat berpengaruh terhadap kondisi anak dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas”.

Selanjutnya diperkuat oleh penjelasan dari siswa 1 yang merupakan siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti adalah:³

“...saya sangat senang dengan mata pelajaran PAI dikelas mbak, karena gurunya dalam mengajar tidak membosankan, ketika kita tidak tertib dalam pembelajaran, kita diberi peringatan yang dapat membuat kita sadar bahwa melanggar peraturan tersebut tidak baik, dan ketika kami ramai sendiri dan tidak memperhatikan ketika guru mengajar mata pelajaran PAI, guru pun selalu menegur dan menasehati, tapi terkadang saya dan teman saya juga memperhatikan mbak apa yang disampaikan oleh pak guru.”

² Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:12 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

³ Wawancara dengan Siswa1 Kelas VIII D, Diko, Pukul 10:20 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung sangat antusias dan kurang memperhatikan dalam mengikuti pembelajaran PAI, seperti yang sudah tertera diatas bahwasannya faktor tersebut dikarenakan beberapa sebab yakni seperti faktor keluarga, faktor ekonomi keluarga, kondisi lingkungan, dan jika faktor tersebut berdampak pada siswa, maka hal tersebut akan berdampak pula pada pemahaman siswa terhadap mata pelajaran PAI dan berpengaruh pada naik kelas atau tidaknya siswa, hal tersebut tidak hanya diukur dari segi kemampuan dan pengetahuannya saja tetapi guru PAI juga mempertimbangkan dari segi akhlak nya dan kepribadiannya juga.

Motivasi sebenarnya sudah ada dalam diri siswa, tinggal bagaimana cara guru PAI untuk menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar pada diri siswa tersebut. Banyak strategi yang digunakan sekolah dan guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar dan keagamaan siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung. Hal ini sesuai hasil wawancara dengan Ibu Waka Kurikulum di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung: ⁴

“...secara umum guru – guru disini sudah melakukan tugasnya dengan baik. Salah satu strategi guru yang dilakukan yaitu pembinaan shalat dhuha berjamaah, itu digunakan untuk meningkatkan kapasitas keagamaan. Strategi yang dilakukan banyak seperti yang saya lihat itu seperti pemberian hadiah, tugas dan ulangan, itu digunakan semata – mata untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dari pihak sekolahpun juga mendukung dalam strategi tersebut seperti memberi hadiah bagi para siswa yang berprestasi berupa piagam penghargaan kepada siswa yang

⁴ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Titik Maspuah, Pukul 09:20 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

mendapatkan ranking 1, 2 dan 3. Hal ini juga termasuk strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah agar siswa memiliki semangat meningkatkan prestasi belajarnya, dalam rangka meningkatkan kualitas keagamaan siswa disekolah juga selalu mengikuti peringatan – peringatan hari besar agama, kalau di sekolah pembinaan secara rutin yang diberikan guru PAI yaitu melakukan kegiatan dimushola, pembinaan seperti sholat berjama'ah, kemudian ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.”

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwasannya strategi yang digunakan di SMP Negeri 2 Sumbergempol ini memang tidak sedikit, dan guru–guru sudah memberikan strategi tersebut semaksimal mungkin. Seperti yang dikatakan ibu waka kurikulum diatas yakni seperti pemberian hadiah dari guru ketika dikelas, dan dari pihak sekolahnya pun juga memberikan hadiah berupa piagam penghargaan bagi siswa yang berprestasi atau mendapatkan ranking 1, 2, dan 3. Strategi yang diberikan lainnya berupa pemberian tugas dan memberikan ulangan, kemudian meningkatkan suasana religiusnya yakni peringatan – peringatan hari besar agama, melakukan pembinaan sholat berjama'ah, kemudian ditambah dengan ekstrakurikuler baca tulis Al-Qur'an.

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam proses interaksi belajar mengajar didalam kelas, motivasi intrinsik dapat ditingkatkan agar anak didik giat belajar. Motivasi intrinsik ini merupakan motivasi apabila seorang anak memiliki motif – motif yang ada dalam dirinya dan tidak perlu dorongan dari luar tetapi motivasi ini akan berkembang dengan sendirinya, PAI merupakan ilmu yang sangat penting bagi

setiap muslim khususnya. Untuk itu sebagai seorang guru PAI harus mampu menumbuhkan dan meningkatkan motivasi pada anak didik agar lebih senang dan giat dalam belajar PAI. Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru PAI 1 yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:⁵

“...strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik pada siswa disini yaitu yang pertama adalah kesadaran dan diberikan arti makna hidup, kemudian reward dan punishmen, dan penanaman mental yang kuat terhadap diri siswa mbak, penanaman mental tersebut tetap berdasar pada ajaran – ajaran keagamaan seperti sholat dan baca tulis Al-Qur’an, karena hal ini kelak akan dipertanggung jawabkan nantinya mbak, dan apabila didalam diri siswa tersebut sudah memiliki intrinsik didalam dirinya, maka pengaruh yang timbul dari luar tidak dapat mempengaruhi apapun yang ada didalam dirinya, siswa tersebut akan tetap semangat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran yang ada didalam kelas maupun diluar kelas.”

Keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya, dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, penerapan strategi guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol yaitu melakukan penanaman mental yang kuat terhadap siswa, penanaman mental tersebut tetap berdasar kepada agama, yakni berupa sholat dan baca tulis Al- Qur’an, karena hal tersebut kelak akan dipertanggung jawabkan tidak hanya didunia tetapi juga diakhirat kelak, ketika siswa sudah terdapat motivasi intrinsik maka, siswa tersebut tidak akan terpengaruh oleh apapun yang berasal dari luar sebesar apapun itu, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya juga dipertegas lagi oleh Guru PAI 2 yang

⁵ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:12 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

mengajar kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan beliau: ⁶

“... untuk pemberian motivasi intrinsik kepada siswa yakni dengan memberikan wadah yang sesuai dan menanamkan nilai-nilai religius kepada anak tersebut, wadah tersebut berupa sarana yang dapat menunjang anak, misalkan ketika anak suka membaca buku tetapi buku tersebut tidak ditemui dilingkup sekolah, maka ketika pembelajaran berlangsung guru memperbolehkan siswa tersebut untuk mendownload dengan jejaring internet, yang tujuannya adalah untuk mempermudah anak tersebut dalam mendapatkan apa yang ia butuhkan, dan tetap dipantau aktivitasnya, dan untuk nilai religiusnya biasanya pemberian tausiah, membaca surat pendek ketika pelajaran mau dimulai, penanaman mental yang kuat yang bernilai agama seperti sholat dan mengaji selain itu biasanya saya menggunakan metode PAIKEM mbak, Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan, jadi ketika didalam kelas saya mengemas pembelajaran tersebut sedemikian rupa mbak jadi anak akan cepat faham materi yang saya sampaikan dan tidak mudah bosan.”

Keterangan tersebut dapat dijelaskan bahwasannya motivasi intrinsik yang terdapat pada diri siswa, guru PAI 2 memberikan ulasan bahwasannya bagi siswa yang sudah tertanam motivasi intrinsik tersebut, guru dapat mengembangkan dengan cara memberikan wadah yang tepat untuk menyalurkan apa yang sudah tertanam dalam dirinya, seperti bagi siswa yang suka membaca buku maka dapat diberikan kelengkapan buku diperpustakaan, ketika tidak ditemui, maka siswa tersebut diperbolehkan untuk browsing atau dibantu dengan jaringan internet, tapi selama hal tersebut dilakukan masih harus tetap dipantau, dan untuk penanaman nilai – nilai religiusnya, maka siswa sebelum pelajaran dimulai dibimbing untuk membaca surat pendek, pemberian

⁶ Wawancara dengan Guru PAI 2, Bapak Shidqie Agung, Pukul 13:20 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 25 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

kultum, juga sholat juga mengaji jika waktunya mendukung. Hal ini juga diperkuat oleh penjelasan siswa 2 kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut: ⁷

“... benar mbak untuk kegiatan – kegiatan seperti membaca surat – surat pendek sebelum pembelajaran dimulai, pak gurunya juga membimbing untuk tiap – tiap bacaan yang kurang sesuai mbak, dan untuk kegiatan seperti sholat berjamaah, karena saya masuk pagi jadi saya ikut sholat dhuha saja mbak, dan kalau untuk sholat wajibnya saya sholat dirumah karena waktunya juga masih cukup, karena rumah saya dekat, sebelum pembelajaran dimulai biasanya pak jaenodin juga memberikan beberapa tausiah yang dapat membangkitkan semangat mbak, meskipun dirumah banyak tekanan tapi setelah diberikan tausiah itu dihati jadi tenang mbak, dan kalau untuk internet juga itu dibenarkan mbak, karena setiap pembelajaran tidak hanya pai juga menggunakan internet untuk membantu pencarian informasi yang tidak ada di buku.”

Disini guru pendidikan agama Islam menerapkan hal tersebut tujuannya tidak lain adalah untuk tetap menjaga motivasi intrinsik yang ada dalam diri siswa dapat berkembang, dan penanaman mental yang kuat yakni agar anak yang memiliki motivasi intrinsik tetap berkembang meskipun banyak pengaruh dari segi lingkungan anak tidak akan terpengaruh. Strategi tersebut terus dikembangkan, karena peningkatan dan perubahan pada diri siswa berhasil meskipun belum maksimal, dari hal itu dimaksimalkan dengan suasana kelas yang mendukung dan menyenangkan, Hal ini sesuai dengan pernyataan Guru

⁷ Wawancara dengan Siswa 2 Kelas VIII D, Riki, Pukul 10:35 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

PAI 1 kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:⁸

“... dalam menerapkan strategi tersebut juga harus didukung dengan kondisi kelas yang nyaman, metode yang sesuai, suasana yang menyenangkan dan dapat menyesuaikan dengan kondisi jasmani anak mbak, kondisi yang mendukung misalnya dikelas VIII itu terdapat beberapa kelas yang ketika hujan itu bocor, sehingga ketika pembelajaran akan ditiadakan terlebih dahulu sampai kondisi kelas kembali nyaman, kemudian ketika kelas sudah kembali nyaman, maka barulah kita ciptakan suasana yang mendukung juga menyenangkan agar anak dapat kembali semangat, dan dalam mengikuti pembelajaran dapat maksimal, kondisi jasmani anak yakni kondisi yang sehat dan tidak ada gangguan dalam kesehatannya hal itu juga dapat mempengaruhi siswa dalam prestasi pembelajarannya.”

Dari pernyataan tersebut dapat diuraikan bahwasannya kondisi kelas yang nyaman dan pembelajaran yang menyenangkan dapat mendukung penerapan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik, pembelajaran yang menyenangkan yakni mampu menyesuaikan dengan kondisi siswa yang bermacam – macam, hal ini juga didukung dengan kondisi jasmani siswa, yang sehat sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat terjadi peningkatan yang baik sesuai tujuan. Hal ini didukung dengan pernyataan yang diberikan oleh guru PAI 2 yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau: ⁹

“... siswa memiliki karakter yang berbeda – beda, ada siswa yang sangat sulit untuk diskondisikan mbak, maka dari itu sebagai guru pai disini maka perlu menciptakan kondisi pembelajaran dikelas yang

⁸ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:17 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

⁹ Wawancara dengan Guru PAI 2, Bapak Shidqie Agung, Pukul 13:27 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 25 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

menyenangkan, mampu mengimbangi perbedaan setiap individu siswa, dan mampu mengenali karakter siswa agar strategi yang diterapkan sesuai, biasanya kondisi yang menyenangkan yang diberikan adalah tidak melulu pembelajaran tapi diselingi dengan melibatkan sesuatu dari luar sehingga anak tidak bosan dan tidak jenuh, tapi dalam ranah membangun karakter anak, sehingga anak dapat kembali bersemangat, kemudian jika kondisi jasmani anak tidak mendukung maka itu juga termasuk tugas guru untuk memahami kondisi siswa tersebut.”

Dari sekian siswa yang ada dan memiliki karakter yang berbeda – beda maka guru juga harus faham strategi yang digunakan tepat atau tidaknya, karena setiap strategi tidak selalu sesuai dengan kondisi siswanya. Sesuai dengan keterangan diatas maka guru dapat melakukan penyesuaian, memberikan selingan ditengah pembelajaran agar siswa tidak bosan, dan memberikan pendekatan terhadap kondisi jasmani yang kurang mendukung, jika jasmani siswa kurang mendukung, maka hal itu guru perlu diberikan izin untuk ke klinik kesehatan yang ada disekolah. Kemudian hal ini juga diperkuat oleh penjelasan siswa 2 kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut: ¹⁰

“...biasanya kondisi kelas itu tidak nyaman mbak waktu hujan, karena kelasnya banjir dan banyak yang bocor, tapi ketika tidak banjir lagi pembelajaran juga berjalan seperti biasanya mbak, biasanya teman – teman itu tidak pasti mbak, kalau lagi semangat ya serius kalau ramai sendiri terkadang mengganggu teman – teman yang sedang memperhatikan, tapi biasanya bapaknya memberikan teguran, dan kalau untuk suasana pembelajaran biasanya tidak selalu pembelajaran mbak tapi diselingi dengan hal lain yang tidak membuat bosan, dan pembelajaran yang diikuti tidak semua kondisi jasmani siswa tersebut dapat mendukung mbak, terkadang ada teman saya yang sakit, tapi hal itu juga pak gurunya memaklumi mbak.”

¹⁰ Wawancara dengan Siswa 2 Kelas VIII D, Riki, Pukul 10:40 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dari pendapat siswa diatas dapat disimpulkan bahwa guru PAI sudah berusaha semaksimal mungkin dalam memberikan strategi yang tepat terhadap siswa, mulai dari proses didalam kelasnya, kegiatan pembelajarannya, kondisi siswanya, guru tetap memperhatikan hal tersebut, tujuannya tidak lain adalah, agar strategi tersebut dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan mampu memberikan dampak perubahan yang baik pada siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol. Strategi yang dilakukan ini dapat memancing anak-anak agar mau sekolah dan tidak membolos, mereka termotivasi untuk berprestasi dikelas sehingga mereka dapat naik kelas dengan nilai yang memuaskan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru PAI 1 kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau: ¹¹

“... memberikan nilai atau pemberian angka merupakan strategi yang tepat diberikan kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini saya lihat dari nilai para siswa yang semakin ada perubahan ketika saya mengadu cepat menjawab pertanyaan secara lisan terkait dengan materi yang sudah saya ajarkan kepada mereka dengan imbalan memberikan nilai tambah bagi yang bisa menjawab dengan tepat. Dari siswa yang awalnya hanya pasif, sekarang sudah ada kemauan memperhatikan dan berfikir untuk menjawab pertanyaan karena melihat siswa lain berlomba untuk dapat menjawab dan mendapatkan nilai tambah.”

Penjelasan sesuai dari hasil wawancara tersebut membuktikan bahwa strategi yang dilakukan guru benar – benar dilakukan dengan maksimal, strategi tersebut bertujuan untuk memancing anak agar tidak pasif ketika pembelajaran,

¹¹ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:12 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

dan mampu memberikan rangsangan kepada anak didik, agar anak dapat meningkatkan prestasi pembelajaran siswa. Dalam pelaksanaan strategi nilai atau memberikan angka ini umpan balik yang diberikan anak didik sangatlah positif dan benar-benar membawa perubahan yang positif terutama dalam hal motivasi belajar. Kemudian diperkuat lagi oleh guru PAI 2 yang mengajar kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:¹²

“...Karena melalui strategi ini dapat memberikan rangsangan kepada anak didik untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan prestasi belajar mereka dan dapat meningkatkan keimanan serta amal shaleh mereka. Umpan baliknya sangat positif mbak. Setiap hasil dari nilai-nilai mereka benar-benar usaha sendiri bukan dari hasil menyontek. Siswa sangat merespon dengan baik, dan motivasi belajarnya pun meningkat dalam mata pelajaran PAI ini, untuk perkembangannya ada mbak, perkembangannya bisa dilihat dari tingkah laku mereka yang lebih bisa dikendalikan. Mereka juga lebih antusias untuk mendapatkan nilai yang terbaik.”

Dari pendapat beliau dapat dipaparkan bahwasannya ketika memberikan strategi belajar siswa, dibutuhkan penyesuain yang tepat, sehingga anak merespon dan memberikan umpan balik terhadap pembelajaran tersebut, umpan baliknya yang sangat positif yakni bisa dilihat dari nilai raport yang meningkat dan dari tingkah laku mereka yang lebih mudah dikendalikan, dan setelah hal itu mereka juga dapat lebih berantusias untuk meningkatkan prestasi dan mendapatkan nilai yang baik.

¹² Wawancara dengan Guru PAI 2, Bapak Shidqie Agung, Pukul 13:34 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 25 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Di dalam lembaga pendidikan tidak bisa lepas dari peran dan tanggung jawab seorang guru. Peran dari seorang guru sangat penting sekali untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar seorang guru harus paham betul peran dan posisinya. Tugas seorang guru adalah mengajar, sedangkan siswa belajar. Antara keduanya saling berkaitan dalam proses pendidikan dengan semangat siswa yang tinggi akan tercipta pembelajaran yang aktif dan interaktif.

Setelah membahas tentang strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik, kemudian terdapat strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik (motif – motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar). Dalam kegiatan belajar - mengajar memberikan motivasi ekstrinsik tetap penting, karena kembali lagi pada karakteristik siswa yang berbeda – beda, juga keadaan siswa yang dinamis, berubah – ubah, dan juga mungkin komponen – komponen lain dalam proses belajar – mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik. Faktor – faktor yang mempengaruhi dari dalam diri setiap siswa adalah tidak jauh dari motivasi intrinsik yaitu seperti faktor, keluarga, sekolah, tempat, gedung sekolah, masyarakat, lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan

pernyataan guru PAI 1 yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:¹³

“... dalam kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas motivasi belajar ekstrinsik juga sangat dibutuhkan, karena melihat dari keberagaman siswa, dan sikap siswa yang berubah – ubah, maka motivasi intrinsik dan ekstrinsik perlu divariasikan mbak, demi tercapai jalannya strategi guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, faktor ekstrinsik ini dialami siswa karena beberapa faktor mbak yang tak lain hampir sama dengan faktor intrinsik, yakni yang sudah saya katakan tadi seperti faktor keluarga, faktor ketika disekolah, masyarakat yang ada dilingkungannya, dan lingkungan sekitar.”

Adapun lembar observasi foto yang peneliti peroleh sebagai berikut:¹⁴

Gambar 4.1 Suasana Kegiatan Pembelajaran



Gambar 4.2 Guru Memperingatkan Siswa Yang Tidak Tertib



¹³ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:29 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

¹⁴ Dokumentasi Observasi, Pukul 09 : 10 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016

Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwasannaya selama pembelajaran yang berlangsung dalam mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, didalam kelas terdapat berbagai macam karakter siswa yang mana karakter tersebut dapat berubah – ubah pula, maka dari itu dalam pengajarannya guru juga dituntut untuk memahami hal itu dan dapat menyesuaikan strateginya, ketika ada permasalahan keluarga maka motivasi yang diberikan berupa penyadaran oleh guru PAI terhadap siswa, kemudian permasalahan yang ada di lingkup sekolah biasanya berpengaruh dari permasalahan yang ada dirumah, maka guru PAI memberikan arahan yang sesuai yang dapat membantu mengatasi kesulitan siswa sehingga siswa dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, dan permasalahan – permasalahan yang muncul dari masyarakat dan lingkungannya yang hal itu menjadi beban siswa yang akan berdampak pada kondisi jasmani dan prestasi belajar siswa, sebagaimana hasil wawancara dengan Guru PAI 2, yang mengajar kelas VII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:¹⁵

“... siswa memiliki berbagai macam karakter, karakter tersebut tercipta dari pengaruh – pengaruh yang ada dalam lingkup keluarganya, lingkup sekolah, masyarakat, lingkungan, maka siswa yang membutuhkan motivasi ekstrinsik ini harus difahami betul karakternya, kondisi kesehariannya, karena hal itu dapat berpengaruh dalam pembelajaran disekolah karena hal itu akan berpengaruh pada prestasi belajarnya, maka hal ini saya selaku guru PAI memberikan arahan agar anak bisa kembali belajar dengan tertib, lalu saya memberikan hadiah kepada anak untuk

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI 2, BapakShidqie Agung, Pukul 13:26 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 25 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

membangkitkan motivasi agar anak tersebut mampu bersaing dengan teman – teman yang lain, kemudian saya lebih mendekati anak, dengan memberikan tugas – tugas pelajaran secara khusus agar anak dapat belajar sesuai kemampuannya, dan tujuannya tetap sama pada peningkatan prestasi belajar dan dapat meningkatkan kualitas religiusnya.”

Dari penjelasan beliau tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut, guru PAI wajib membimbing siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol, ketika sedang ada permasalahan yang terjadi pada dirinya, yang mana hal itu dapat berimbas pada hasil belajar siswa dan dapat menurunkan prestasi belajar siswa, dalam menghadapi faktor – faktor yang sudah terurai diatas, faktor yang paling berpengaruh adalah faktor keluarganya, faktor lingkup sekolah, masyarakat sekitar, dan lingkungannya, dalam meningkatkan motivasi belajarnya maka strategi yang digunakan guru berupa memberikan arahan yang dapat membangun, penanaman nilai agama, karena penanaman nilai agama akan berdampak pada kehidupan ketika dia di masyarakat maupun diakhirat nanti, kemudian setelah strategi tersebut berhasil, maka guru tinggal memberikan umpan terhadap siswa, misalkan siswa yang aktif atau dapat menjawab pertanyaan dan soal yang diberikan guru PAI tersebut, maka siswa tersebut akan mendapatkan tambahan nilai dan akan mendapatkan hadiah ketika nilai tersebut lebih unggul dari teman yang lain. Hal ini diperkuat lagi oleh pendapat siswa 3 kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut:¹⁶

“... saya sangat suka sekali mbak dengan pelajaran agama mbak, karena pelajarannya dapat memberikan pencerahan untuk saya mbak, saya sering mbolos mbak tapi tidak untuk pelajaran PAI, karena saya suka mbak, saya mbolos biasanya dirumah tidak ada temannya jadi saya sering

¹⁶ Wawancara dengan Siswa 3 Kelas VIII D, Rizky, Pukul 10:45 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

bangun kesiasaan dan harus terlambat kesekolah, kemudian waktu pembelajaran agama saya diarahkan kalau yang saya lakukan ini tidak benar jika terus saya lakukan, akan berdampak pada masa yang akan datang mbak, dan selain itu bapaknya memberikan teguran yang dapat menyadarkan saya kalau itu salah, dan setelah itu saya bisa mengurangi mbak, setelah itu saya dapat mengikuti pembelajaran dan ketika itu saya malas dalam membuka buku tapi setelah bapaknya memberikan tugas tebakkan dan yang berhasil akan diberikan nilai yang bagus, mulai dari itu saya tergugah untuk membuka dan mau membaca dan saya fahami, dan saya dapat berpartisipasi pula meskipun belum memuaskan, mungkin saya akan mengembangkan lagi mbak agar saya bisa.”

Dengan demikian, strategi yang di berikan oleh guru PAI berhasil memberikan perubahan terhadap siswa, walaupun belum maksimal, tetapi jika strategi tersebut terus ditingkatkan maka strategi tersebut akan memberikan perubahan yang sangat besar dan akan berdampak pada keberhasilan prestasi belajar siswa, dan akan dapat berguna nantinya ketika hidup bermasyarakat dan untuk kehidupan diakhirat kelak. Strategi dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa dikuatkan oleh pernyataan guru PAI 1 yang mengajar kelas VIII di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:¹⁷

“... bukan hanya itu saja mbak, tapi biasanya juga dibantu dari pihak sekolah misalkan dalam memberikan hadiah, kemudian pemberian piagam penghargaan, disini diberikan kepada siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai tertinggi, sesungguhnya strategi pembelajaran di sekolah ini sangat didukung oleh pihak sekolah, tapi itu dibagikan ketika akhir semester setelah penerimaan raport diberikan, o iya, selain itu ketika didalam kelas, guru juga memberikan pujian terhadap siswa yang berkelakuan baik, memberikan pujian bagi siswa yang sholatnya tertib, memberikan pujian ketika siswa diberikan kuis dapat menjawab.”

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:32 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dari hasil wawancara diatas dapat diterangkan bahwasannya strategi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya dilakukan dikelas saja, tapi pihak sekolah juga memberikan dukungan terhadap motivasi – motivasi terhadap siswa yang dapat meningkatkan semangat belajar, adapun bentuk dukungan yang diberikan pihak sekolah seperti pemberian piagam penghargaan bagi siswa yang berprestasi, memberikan hadiah, dan bentuk dukungan moril lainnya, hal ini sesuai yang dikemukakan salah seorang siswa 4 kelas VIII berdasarkan dari hasil wawancaranya:¹⁸

“... untuk pemberian hadiah dari sekolah itu memang benar mbak, dulu waktu saya mengikuti acara lomba basket antar SMP grub saya mendapatkan juara, dan awalnya waktu upacara saya tidak tahu mbak kalau mau dikasih hadiah bagi siswa yang menang basket, tapi ternyata dari pihak sekolah memberikan hadiah kepada grub kami, kemudian bapak kepala sekolah menyampaikan ikut bangga dengan yang dihasilkan, tapi para siswa tidak boleh berhenti belajar dan berjuang sampai disitu saja mbak, dan semua harus ditingkatkan agar lebih baik lagi, selain itu juga ada persaingan tingkat kelas, seperti cerdas cermat, volley, sepak bola, basket dan kebersihan kelas dan lingkungan mbak, dan yang menang dari pihak sekolah tetap diberi hadiah.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwasannya siswa yang diberikan hadiah, tidak hanya siswa yang berprestasi didalam kelas, tapi siswa yang berprestasi dalam bidang non akademik juga mendapatkan hadiah, dapat dilihat bahwa pihak sekolah sangat mendukung adanya peningkatan motivasi belajar tersebut, hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan ibu waka

¹⁸ Wawancara dengan Siswa 4 Kelas VIII D, Ricky, Pukul 10:48 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

kurikulum di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, berikut hasil wawancara dengan beliau:¹⁹

“... setiap anak yang berprestasi atau siswa tersebut mendapatkan nilai tertinggi, dari pihak sekolah juga memberikan dukungan, berupa pesan, dan hadiah, juga piagam penghargaan, pesan yang di berikan berupa, pesan – pesan yang dapat membangun, agar anak dapat meningkatkan prestasinya, dan disisi lain kami dari pihak sekolah juga memberikan arahan kepada anak yang berprestasi agar tetap rendah diri, selain itu penambahan skor bagi siswa yang berprestasi tersebut untuk menambah nilai dikelasnya, dan untuk siswa – siswa lain yang belum mendapatkan kesempatan, maka dari pihak sekolah juga tetap memberikan dukungan berupa, memberikan lomba antar kelas, jadi antar kelas baik itu kelas VII, VIII, dan IX semua berhak berpartisipasi, dan pihak dari sekolah tetap memberikan hadiah bagi kelas tersebut, jadi disini anak tetap bersaing dalam hal pembelajaran, dan bersaing dalam prestasi non akademik.”

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwasannya, pihak sekolah memberikan penghargaan bukan hanya untuk siswa yang berprestasi diluar sekolah dan didalam kelas saja, tapi pihak sekolah juga memberikan kompetisi bagi seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX, dan seluruh siswa dapat bersaing dalam segala kompetisi yang diadakan oleh pihak sekolah, dari hal tersebut dapat memancing anak agar lebih bersemangat ketika disekolah, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan bahwasannya, meningkatkan motivasi ekstrinsik tidak hanya dilakukan didalam kelas saja tapi, juga didukung dari pihak sekolah, dukungan yang diberikan berupa, mengikut sertakan semua siswa untuk berkompetisi dilingkup sekolah, dan mengikut sertakan siswa yang berprestasi dalam bidangnya untuk

¹⁹ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Titik Maspuah, Pukul 10:48 WIB, Hari Sabtu, Tanggal 14 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

berkompetisi dilingkup kabupaten maupun kompetisi seluruh smp sekabupaten Tulungagung, selain itu juga pemberian piagam penghargaan dan hadiah bagi siswa yang berprestasi akademik.

3. Deskripsi Tentang Faktor – Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dalam system pembelajaran, terkait dengan peningkatan motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik tidaklah selalu berjalan dengan lancar, seperti yang sudah dijelaskan dalam uraian diatas bahwasannya meskipun banyak sekali hambatan, tapi guru tetap tidak berhenti dalam memotivasi siswa tersebut, guru PAI 1 mengatakan bahwa: ²⁰

“... usaha guru dalam menyusun strategi pembelajaran agar anak dapat meningkatkan motivasi belajar tentunya sudah direncanakan dan dilaksanakan semaksimal mungkin. Mengenai berjalannya pembelajaran diantara beberapa hambatan pasti ada, diantaranya adalah, ketika kondisi kesehatan guru yang tidak mendukung, kondisi alam misalnya seperti hujan, kemudian kelas banyak yang bocor, kemudian kesehatan siswa, kurangnya kelengkapan referensi untuk pembelajaran.”

Dalam penjelasan tersebut dapat dipaparkan bahwasannya salah satu faktor penghambat peningkatan motivasi pembelajaran dalah kesehatan guru, apabila guru merasa kurang sehat, tidak nyaman, dan tidak enak badan maka dalam melaksanakan pembelajaran juga tidak akan kondusif dan akan berdampak pada hasil belajar siswa, dan sesuai dengan yang saya amati

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:37 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

bahwasannya ketika hujan, banyak sekali kelas – kelas yang masih bocor, dan itu berefek pada kelas, bahkan tidak hanya satu atau dua kelas saja tapi terdapat beberapa kelas, kemudian kesehatan siswa apabila terganggu itupun juga akan berefek pada pembelajaran, dan kurangnya kelengkapan referensi buku pembelajaran, guru PAI 2 mengatakan bahwasannya:²¹

“... dalam meningkatkan motivasi pembelajaran guru harus menggambarkan kepribadian yang baik, dan harus menggambarkan nilai – nilai keislaman dalam dirinya, karena hal ini akan menjadi perhatian pertama siswa, menilai pantas untuk dijadikan panutan atau tidak bagi siswa tersebut, dengan demikian pusat yang menjadikan dasar dijadikan suri tauladan yang baik adalah guru tersebut, tidak hanya guru pai saja, tapi untuk seluruh guru dan pihak – pihak yang lain seperti kepala sekolah dan lain sebagainya.”

Dari hasil wawancara dengan beliau dapat di paparkan bahwasannya, sikap dan sifat guru juga menentukan dalam menumbuhkan motivasi pada siswa, akhlak yang baik maka akan dicontoh baik pula oleh para siswa, selain itu guru merupakan suri tauladan yang akan menjadi contoh oleh siswa ketika berada disekolah. Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan:²²

Pada tanggal 11 Januari 2017, peneliti datang ke SMP Negeri 2 Sumbergempol, cuacanya cerah ddibandingkan dengan hari sebelumnya, nampak pepohonan disekeliling sekolah terlihat hijau dan subur, waktu itu sekitar pukul 08:20 WIB, pembelajaran saat itu sedang berlangsung, tapi untuk pembelajaran pai kelas VIII jam 10:10, dan saya masuk kelas tepat pukul 10:10 bersama dengan guru PAI, waktu pembelajaran dimulai siswa mengikutinya dengan baik, diawali dengan bacaan surat – surat pendek terlebih dahulu, dilanjutkan dengan absen, ketika diabsen siswa

²¹ Wawancara dengan Guru PAI 2, BapakShidqie Agung, Pukul 13:29 WIB, Hari Jum'at, Tanggal 25 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

²² Lembar Observasi, pada Tanggal 11 Januari 2017

ada beberapa yang tidak masuk, tapi tetap pembelajaran dapat berlangsung, kemudian guru PAI memberikan motivasi penguatan terhadap seluruh siswa, dan dilanjutkan dengan pembelajaran, pembelajaran hari ini adalah praktik hafalan surat – surat pendek satu persatu, terjadi didalam kelas, dan hafalan tersebut masuk dalam penilaian, dan masih terdapat siswa yang belum hafal, hanya hafal setengah dan malah ada yang tidak hafal sama sekali, tapi guru pai tetap bersemangat untuk mendekati anak tersebut agar tetap mau menghafal diminggu depan, siswa tetap semangat dalam pembelajaran, setelah pembelajaran selesai guru memberikan kembali motivasi penguatan terhadap anak, kemudian ditutup dengan salam.

Berikut merupakan lembar observasi foto kegiatan pembelajaran pada tanggal 11 januari 2017 di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung kelas VIII:²³

Gambar 4.3 Kegiatan Pembelajaran dan Suasana Kelas



Berdasarkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi, yang peneliti lakukan bahwasannya, sebelum pembelajaran dimulai siswa diwajibkan

²³ Dokumentasi, Tanggal 11 Januari 2017

untuk membaca surat-surat pendek terlebih dahulu, dilanjutkan dengan pemberian motivasi yang dapat menguatkan, diteruskan pembelajaran yang berlangsung dengan lancar, meskipun terdapat siswa yang masih kurang memperhatikan, tapi tetap semua itu ada faktor utamanya, dan sebab – sebab yang mempengaruhi. Kemudian ditambah dengan hasil wawancara dari siswa 5, ia mengatakan bahwa: ²⁴

“... untuk pelajaran agama tidak menjadi masalah mbak bila diletakkan pada jam siang, tapi biasanya kalau sudah jam siang kami gampang lelah mbak, apalaagi kalau cuaca panas, mayoritas dari kami akan mengantuk, dan pasti akan ramai sendiri dan tidak mendengar apa yang diajarkan, apa lagi sebelum itu pelajaran olah raga mbak, pasti suasananya sangat tidak nyaman.”

Dari hasil tersebut dapat dipaparkan bahwasannya, kondisi siswa juga harus tetap diperhatikan, ketika tidak memungkinkan guru juga dapat menyelingi pembelajaran dengan hal yang menyenangkan, kemudian siswa 1 mengatakan bahwa: ²⁵

“... saya paling suka diajar PAI mbak, karena bapaknya sabar, tetap mengajarkan pada kita untuk tetap tersenyum meskipun kita selalu bandel, ramai, didalam kelas, beliau tetap sabar dalam membimbing kami, ingin rasanya seperti beliau mbak tapi terkadang saya masih ikut – ikutan teman saya.”

Melaksanakan pembelajaran tidaklah mudah dan pasti sesuai dengan apa yang di harapkan. Tapi dengan media dan fasilitas pembelajaran disekolah menjadikan kegiatan pembelajaran tidak begitu susah, dengan demikian motivasi belajar siswa dapat bangkit dalam belajar, diantara fasilitas dan media

²⁴ Wawancara dengan Siswa 5 Kelas VIII D, Badrus, Pukul 10:26 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

²⁵ Wawancara dengan Siswa1 Kelas VIII D, Diko, Pukul 10:27 WIB, Hari Rabu, Tanggal 11 Januari 2017, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

yang meningkatkan motivasi siswa adalah musholla selain untuk beribadah juga sebagai tempat menghilangkan kejenuhan siswa didalam kelas, perpustakaan sebagai sumber belajar, ruang multi media yang didalamnya dapat menggunakan media audio visual, hostpot sebagai sumber pembelajaran siswa sekaligus menekan gptek siswa. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Waka Kurikulum beliau menjelaskan bahwa:²⁶

“... strategi untuk meningkatkan motivasi belajar PAI siswa, kami mengadakan sumber belajar, media, dan fasilitas diantaranya masjid, ruang multimedia, hospot, dan tempat wudhu yang kami buat tidak hanya satu tempat dimasjid saja, melainkan di beberapa tempat seperti di depan kelas dan beberapa tempat. Sampai gurupun kami beri fasilitas sebagai upaya meningkatkan motivasi diantaranya.”

Berdasarkan wawancara tersebut, ada faktor yang menjadi salah satu pendukung dan penghambat termotivasinya siswa. Di sekolah diupayakan mendidik dengan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan pendidikan, akan tetapi diluar sekolah guru tidak bisa mengawasi selain keluarga dan lingkungan siswa. Guru pai 1 menyatakan bahwa:²⁷

“... pengaruh pendidikan siswa yang paling besar adalah lingkungan keluarga, karena mereka yang berhubungan sangat dekat dengan siswa dengan demikian siswa akan merasa nyaman dan terarah dalam belajar anak dirumah, pengawasan guru sangatlah terbatas ketika siswa diluar sekolah dengan kondisi keluarga yang penuh perhatian dan kasih sayang tentunya siswa akan terdidik sampai proses di sekolah, tetapi jika hal itu terbalik maka siswa juga akan terhambat untuk pembelajarannya.”

²⁶ Wawancara dengan Waka Kurikulum, Titik Maspiah, Pukul 09:25 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI 1, Bapak Jaenodin, Pukul 08:40 WIB, Hari Senin, Tanggal 21 November 2016, di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Faktor pendukung strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa adalah tersedianya fasilitas, media yang cukup memadai dan sumber belajar yang lengkap. Disamping itu yang tidak kalah penting adalah karakteristik guru yang dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Sedangkan diantara faktor penghambatnya adalah kondisi guru tidak stabil, ditambah juga dengan kondisi guru yang tidak stabil, lingkungan juga termasuk faktor pendukung pembelajaran. Bila lingkungan keluarga yang tidak baik tentunya akan berdampak pada belajar anak ketika berda disekolah.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dari para nara sumber, observasi dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung, dalam strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian yang sama dengan focus penelitian, yaitu:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Temuan penelitian ini mengemukakan tentang data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa guru PAI satu dengan lainnya tidak sama rincian temuannya adalah sebagai berikut:

- a. Dengan cara penyadaran, dilakukan untuk seluruh siswa baik siswa yang melakukan kesalahan atau tidak, penyadaran tersebut berupa nasehat, peringatan, taushiah, dll.
- b. Diberikan wawasan tentang makna hidup (*Strategi Relating*) yakni pembelajaran dengan mengaitkan konteks pengalaman nyata.
- c. Diberikan reward (penghargaan) dan punishment (hukuman), reward diberikan kepada siswa yang berprestasi dan mendapatkan nilai baik, punishment diberikan kepada siswa yang melanggar peraturan, diberikan sesuai dengan kesalahan siswa.
- d. Penanaman mental yang kuat terhadap diri siswa, dilakukan ketika didalam kelas maupun diluar kelas
- e. Mengadakan kompetisi didalam kelas, berupa pemberian soal, kuis, dll. Sehingga siswa dapat bersaing secara sehat, untuk mendapatkan hal itu juga harus didukung dengan kondisi kelas yang nyaman, dan suasana yang menyenangkan, jasmani anak yang sehat dan kondisi yang stabil.
- f. Menerapkan metode PAIKEM (Pembelajaran: Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) dilakukan ketika pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Dari deskripsi lapangan mengenai strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung antara guru satu dengan guru 2 hampir sama, tetapi pada intinya tujuannya adalah sama yakni untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, kemudian strategi yang dilakukan guru PAI adalah:

- a. Melakukan penyesuaian terhadap motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa sesuai dengan permasalahannya
- b. Pemberian nilai, diberikan sesuai dengan beberapa kriteria yakni dapat dilihat berdasarkan keaktifan siswa, hasil tes tertulis, lisan, praktek dan akhlak siswa di dalam kelas, lingkungan sekolah maupun di rumah
- c. Pemberian hadiah, diberikan kepada siswa yang nilainya bagus, siswa yang aktif dan rajin di dalam kelas, siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan baik serta siswa yang aktif ikut shalat berjama'ah di sekolah.
- d. pemberian pujian, dimanfaatkan guru pai di sekolah untuk memotivasi siswa, karena siswa senang dipuji, dengan pujian akan menyenangkan perasaan anak.

- e. dan pemberian tugas, ini disesuaikan dengan gurunya karena guru PAI 1 dan PAI 2 tidak sama, guru PAI 1 menghafal surat – surat pendek, guru PAI 2 mengerjakan tugas dibuku.

3. Faktor – Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Berdasarkan temuan dilapangan, yang menjadi faktor pendukung dan penghambat strategi guru pai dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol adalah sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Faktor pendukung dari guru PAI 1 dan guru PAI 2 hampir sama yakni, untuk faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar disekolah baik diluar kelas maupun didalam kelas yakni sebagai berikut:

- 1) Keluarga, situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta family) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga. Pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, presentase hubungan orang tua, perkataan, dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak
- 2) Siswa: kondisi siswa yang stabil, aktif, dan kesehatannya bagus maka dalam mengikuti pembelajaran akan berjalan

dengan lancar, sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dan siswa

- 3) Guru: kemampuan guru dalam mengampu pembelajaran, sekaligus penerapan strategi dan penggunaan metode yang sesuai maka akan mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran, kondisi kesehatan yang mendukung.
- 4) Sarana dan prasarana (fasilitas yang mendukung): fasilitas yang lengkap dapat mendukung berjalannya pembelajaran yang ada disekolah
- 5) Lingkungan atau keluarga: kondisi lingkungan pembelajaran yang nyaman akan menambah suasana belajar yang menyenangkan, sehingga hal tersebut akan mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan
- 6) Kebiasaan: membiasakan aktifitas yang mengandung nilai – nilai islam, kebiasaan sholat berjamaah, membaca Al- Qur'an tiap pagi, tausiah dan sholawatan / rabbana.

b. Faktor Penghambat Motivasi Belajar Intrinsik dan Ekstrinsik

Faktor penghambat dari guru PAI 1 dan guru PAI 2 hampir sama yakni, untuk faktor penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa disekolah baik diluar kelas maupun didalam kelas yakni sebagai berikut:

- 1) Siswa: kondisi siswa yang bermacam – bermacam dapat menghambat berjalannya pembelajaran, siswa yang mendapatkan masalah dari keluarga juga akan mempengaruhi pembelajaran
- 2) Guru: kondisi kesehatan guru yang tidak mendukung
- 3) Lingkungan atau keluarga: kondisi lingkungan pembelajaran yang tidak mendukung akan mempengaruhi belajar siswa dikelas, siswa akan merasa tidak nyaman dengan proses pembelajaran
- 4) Fasilitas (sarana, prasarana, media dan sumber belajar): kondisi kelas yang masih ditemui banyak yang bocor ketika hujan turun, kebutuhan sarana dan prasarana yang tidak lengkap dan tidak memadai, media dan sumber belajar yang kurang memadai

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan temuan berdasarkan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi tentang strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 sumbergempol, maka peneliti analisis sebagai berikut:

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Intrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Strategi guru sebagaimana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu langkah yang dilakukan guru untuk mengoptimalkan aktivitas belajar peserta didik yaitu melalui pendekatan yang tepat, memberikan nasehat dan contoh perilaku yang baik sopan santun, juga berpenampilan menarik yang tetap sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari yang merupakan bekal dikemudian hari.

Berdasarkan penggalan data dilapangan yang telah peneliti peroleh, pada kenyataannya keadaan dilapangan sudah sesuai dengan teori yang telah dipaparkan, yakni setiap siswa memiliki sikap yang beragam maka dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa, guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan strategi meningkatkan motivasi belajar siswa harus bisa menyeimbangkan kondisi siswa tersebut. Ketika kondisi siswa tidak memungkinkan untuk belajar dikarenakan beberapa faktor maka pembelajaran yang berlangsung juga tidak akan kondusif.

Beda halnya dengan siswa yang sudah memiliki motivasi intrinsik pada dirinya, siswa tersebut sudah memiliki pendirian sendiri sejak lahir, apabila motivasi intrinsik itu sudah tertanam dalam diri siswa maka sebanyak apapun pengaruh yang masuk tidak dapat berpengaruh pula, hal ini juga didukung oleh beberapa faktor bagi siswa yang sudah memiliki motivasi intrinsik tersebut, yang pertama adalah faktor keluarga, keluarga merupakan landasan yang paling kuat untuk kondisi setiap siswa,

keluarga yang mendukung kondisi lingkungan yang baik, maka motivasi yang sudah tertanam dalam diri anak akan semakin berkembang, dan ketika disekolah dalam mengikuti pembelajaran, maka siswa tersebut akan lebih mudah dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru PAI, dan hal itu akan terbalik apabila tidak didukung oleh keluarga dan lingkungan yang mendukung maka siswa tidak mampu dalam mengembangkan motivasi intrinsiknya.

Pada dasarnya guru merupakan orang tua pertama ketika disekolah bukan dirumah, jadi guru tidak dapat memantau secara terus menerus terhadap tingkah laku siswa, karena pada dasarnya penanaman motivasi dalam diri siswa itu berasal dari keluarga, jika hal itu tidak didapatkan siswa ketika dirumah maka anak tidak dapat mengembangkannya, dan ketika disekolah anak tidak dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, tidak dapat menerima pembelajaran yang disampaikan, anak lebih cenderung acuh, dan semuanya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dan kelak dimasa yang akan datang.

Strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa SMP Negeri 2 Sumbergempol, yang pertama adalah: penanaman mental yang kuat, diberikan gambaran tentang pentingnya makna hidup yang sebenarnya sehingga diharapkan anak mampu dan siap dalam terjun kemasyarakat, memberikan reward dan punishmen.

2. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Ekstrinsik Siswa di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Lain halnya dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik. Motivasi belajar ekstrinsik merupakan motivasi karena adanya rangsangan dari luar, misalkan ada seorang siswa, sebenarnya siswa tersebut termasuk siswa yang malas dalam membaca buku, kemudian siswa tersebut diberikan penguatan dan rangsangan oleh guru PAI agar anak tersebut dapat termotivasi, setelah diberi penguatan oleh guru PAI maka siswa tersebut dapat berfikir betapa pentingnya membaca buku dan secara tidak langsung siswa mau untuk membaca buku.

Selain itu strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik adalah dengan memberikan nilai sesuai dengan kriterianya, kriteria tersebut yakni dapat dilihat dari keaktifan siswa, hasil tes yang diujikan baik tes tulis maupun tes lisan, praktik keagamaan seperti praktik wudlu, sholat, dan mengaji, dan sikap dan perilaku yang masuk pada akhlak juga dinilai, apabila siswa yang mendapatkan nilai tertinggi maka guru PAI akan memberikan hadiah dan pujian, didalamnya guru PAI juga tetap memberikan penguatan terhadap mental anak agar terus dikembangkan.

Contoh diatas merupakan strategi yang dilakukan guru PAI sesuai dengan kebutuhan siswa, guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol

sudah mahir dalam hal tersebut, karena permasalahan yang dialami anak hampir sama setiap tahunnya, jadi strategi sebelumnya yang dianggap berhasil akan terus dikembangkan, tujuannya agar siswa termotivasi, dan diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar, juga untuk kebiasaan yang baik ketika anak sudah terjun kemasyarakat dan lingkungannya nanti.

3. Faktor – Faktor Penghambat Dan Pendukung Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung

Kemudian dalam menjalankan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa tentu tak lepas dari faktor yang dapat menghambat dan mendukung berjalannya strategi guru PAI tersebut, adapun hambatannya yang peneliti temukan ketika berada dilapangan dan sangat sering sekali dialami oleh guru PAI di SMP Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung setiap tahunnya adalah yang pertama hambatan yang timbul dari diri siswa, kondisi siswa yang tidak memungkinkan misalnya gangguan kesehatan yang dialami siswa baik yang sudah tertanam motivasi intrinsik atau tidak, tetap saja hal tersebut merupakan penghambat dalam menjalankan strategi dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

Selanjutnya adalah hambatan guru, kesulitan dalam menentukan metode yang sesuai dengan kriteria siswa yang bermacam – macam,

kemudian kondisi kesehatan guru yang tidak stabil dan terganggu, dapat menghambat penyampaian pelajaran, sehingga hal itu akan berefek pada prestasi belajar siswa pula, kemudian sarana dan prasarana (fasilitas yang kurang mendukung) hal itu juga tak lepas dari kebutuhan yang sangat vital terhadap proses pembelajaran di kelas dan pelaksanaan motivasi belajar oleh guru.

Kemudian faktor yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran dan kesuksesan dalam pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik pada siswa tidak lain adalah ketika semua terpenuhi dengan baik mulai dari kondisi siswa dan guru yang mendukung, kondisi lingkungan dan keluarga mendukung dan pembiasaan – pembiasaan yang baik yang berdasar pada agama Islam, maka pembelajaran yang disampaikan akan berjalan dengan lancar, maka strategi yang dilaksanakan juga berhasil.